



Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SD 102073 Bandar Khalipah, Serdang Bedagai, Tahun Pelajaran 2024/2025

Erfan Simanjuntak¹

¹ SD 102073 Bandar Khalipah
erfansimanjuntak6@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 12, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Keywords:

Learning Strategy, Contextual, Learning Interest, student

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the positive and significant influence of contextual learning strategies on the learning interest of Christian Religious Education students in grades 1-6 at SD 102073 Bandar Khalipah. The research hypothesis is: "There is a positive and significant influence of contextual learning strategies on the learning interest of Christian Religious Education students in grades 1-6 at SD 102073 Bandar Khalipah, Serdang Bedagai, for the 2024/2025 academic year." The population consists of all students in grades 1-6 at SD 102073 Bandar Khalipah, Serdang Bedagai. The research sample was determined using probability sampling technique, with 32 students from grades 4-6 as the experimental class using contextual learning strategies and 32 students from grades 1-3 as the control class using conventional treatment. This study employed a quasi-experimental design method with a true experimental design. The instrument used was a 30-item questionnaire. Data analysis for the questionnaire used the average difference test formula (N-Gain Score), which showed that the average value for the experimental class was 0.7249, categorized as high, and the average value for the control class was 0.1486, categorized as low. An independent test was conducted using the t-test, which yielded a t-count value of 13.499 > t-table ($\alpha=0.05$; $df=62$) = 2.000. Therefore, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, indicating a positive and significant influence of contextual learning strategies on the learning interest of Christian Religious Education students in grades 1-6 at SD 102073 Bandar Khalipah, Serdang Bedagai, for the 2024/2025 academic year, and H_0 is rejected.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 12, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Keywords:

Strategi pembelajaran, Kontekstual, Minat belajar, siswa

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar PAK siswa kelas 1-6 SD 102073 BANDAR KHALIPAH. Hipotesa penelitian adalah: "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap Minat belajar siswa pendidikan Agama Kristen kelas 1 – 6 SD 102073 BANDAR KHALIPAH, Serdang bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025". Populasi adalah seluruh siswa kelas 1-6 SD 102073 BANDAR KHALIPAH. Serdang bedagai Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik probability sampling yaitu siswa kelas 4-6



berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan kelas 1-3 berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini yaitu metode Quasi Experimental design dengan menggunakan desain true experimental design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,7249 berada pada kategori tinggi. Dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,1486 berada pada kategori rendah. Kemudian melakukan uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai thitung = 13,499 > ttabel($\alpha=0,05$; $df=62$) = 2,000. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap Minat belajar siswa pendidikan Agama Kristen kelas 1-6 SD 102073 BANDAR KHALIPAH. Serdang bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025 dan H0 ditolak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: erfansimanjuntak

Instansi penulis: IAKN Tarutung

Email: erfansimanjuntak6@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran disekolah penting bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat tidak hanya memungkinkan keberadaan pemusatan pikiran tetapi akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Belajar dengan perasaan tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa berat. (Slameto, 2023:180), mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap sesuatu akan ditunjukkan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan. Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya Sebab, tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu untuk mengatasi siswa yang kurang berrminat dalam belajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa, guru mengambil tindakan yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar. (Naibaho, 2021:58), mengemukakan bahwasanya kemampuan guru dalam mengelola kelas, dapat mempengaruhi minat belajar siswa, pengelolaan kelas meliputi: pemahaman karakteristik peserta didik dan kemampuan membaca situasi, terutama ketika peserta didik jenuh, lesuh dan kurang memahami topik yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan observasi prapenelitian di SD 102073 BANDAR KHALIPAH, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), ditemukan bahwa guru PAK disekolah tersebut telah menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, tetapi masih terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar



yang ditandai dengan siswa yang tidak tekun mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa mudah merasa bosan dalam proses belajar, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas dari guru dan sebagian siswa kurang disiplin terhadap peraturan didalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. salah satu bentuk penelitian eksperimen adalah *Quasi Experimental design* bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan sampel eksperimen dan sampel kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari *true experimental design* yaitu *the two group pretest-posttest design* adalah eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kontrol hanya dengan posttest saja (Sugiyono, 2022:76).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Menurut (Yamin, 2012:68), bahwa strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan situasi belajar yang sering digambarkan sebagai model pembelajaran.

Menurut (Sumiati, 2016:14), pembelajaran kontekstual pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunianya siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut (Trianto, 2009:107), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual

Menurut Gafur dalam (Priansa, 2023:284), langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah:

1. Pembelajaran pendahuluan (*pre-instructional activities*) atau kegiatan awal dilaksanakan dengan kegiatan apersepsi atau pratest. Kegiatan ini meliputi pemberian tujuan, ruang lingkup materi atau lebih baik dilengkapi peta konsep yang menggambarkan struktur atau jalinan antar materi, manfaat suatu topik, baik untuk keperluan sekarang maupun belajar yang akan datang, manfaat atau relevansinya untuk bekerja pada kemudian hari, dan berbagai hal terkait lainnya



2. Penyampaian materi pembelajaran (*presenting instructional materials*) adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran adalah kurang pembelajaran ceramah atau deduktif.
3. Pemancingan penampilan peserta didik (*eliciting performance*) peserta didik merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Oleh sebab itu, mereka lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran daripada guru.
4. Pemberian umpan balik (*providing feedback*) dilakukan melalui kegiatan pasca test. Hasilnya di informasikan kepada peserta didik sebagai bahan umpan balik, umpan balik tersebut diartikan sebagai informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya.
5. Kegiatan tindak lanjut (*follow up activities*) dalam pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran tingkat tinggi. Hal ini disebabkan untuk kegiatan tindak lanjut berupa mentransfer pengetahuan (*transferring*) dan pemberian pengayaan (*enrichment*)..

Strategi Kontekstual Yang Dilakukan Oleh Yesus

(Nahuway, 2018:11), dalam kasus mengenai pembelajaran kontekstual ini dapat dilihat dari (Matius 10:16-33), Yesus mengutus kedua belas rasul untuk memenangkan jiwa bagi kristus, setelah murid-murid dididik, diajar, diberi kuasa untuk melakukan mujizat, menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati (Mat 10:7-8), tibalah waktunya mereka diutus untuk mempraktekkan apa yang mereka dapat dari Yesus. Begitu juga dalam Kontekstual bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, dalam pembelajaran Kontekstual ini penting sekali guru Pendidikan Agama Kristen harus mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan peserta didiknya, melalui bertanya atau observasi langsung, agar tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang telah dirancang dan selanjutnya dituangkan kedalam bentuk rancangan pembelajaran.

Pengertian Minat Belajar.

Menurut (Slameto, 2023:180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat .”

Selanjutnya Susilo menjelaskan dalam (Akrim, 2021:18), mendefinisikan minat belajar sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit.

Sardiman dalam (Ananda, 2020:141-142), mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi terjadi apabila seseorang melihat yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minat sejauh apa yang dilihat tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Kerangka Berpikir

Minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu keinginan atau motivasi dalam diri setiap anak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar diri anak, yang dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mengembangkan minat siswa, dalam pembelajaran, yang mempunyai dampak yang sangat tinggi terhadap siswa. Tanpa adanya minat belajar maka kegiatan belajar akan cenderung rendah dan sebaliknya. Dengan adanya minat terhadap pelajaran tersebut, maka aktifitas belajar mereka menjadi tinggi dalam menekuni suatu kegiatan ataupun pelajaran, minat belajar merupakan hal yang sangat penting minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya turut menentukan berhasil tidaknya melaksanakan suatu kegiatan



Demikian pula seseorang dapat berprestasi dalam pendidikannya karena ia mempunyai minat untuk belajar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan membina minat siswa terhadap sekolah, karena guru berkomunikasi langsung dengan siswa proses pembelajaran berlangsung, guru ingin siswanya maju. Pembelajaran hendaknya memberikan perhatian yang serius terhadap pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa yang mempunyai semangat belajar lebih bersemangat, gigih, dan siap bekerja secara mandiri, mampu mempetahankan pendapatnya, menyelesaikan masalah dan tidak mudah meninggalkan hal yang diyakininya. Strategi pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan dan melaksanakan strategi pembelajaran dengan benar sehingga siswa diperhatikan secara penuh, mengambil pelajaran, memahami dan menguasai bahan ajar yang disampaikan guru. Strategi pembelajaran kontekstual yang tidak memaksa siswa untuk menghafal fakta, namun mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Penerapan strategi kontekstual memberikan pembelajaran bermakna. Dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan materi dengan konteks kehidupannya. Siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kerja kelompok, mengandalkan pemahaman yang bermakna, penguasaan, berpikir kritis dan memecahkan masalah, dalam pembelajaran melalui kerja kelompok, berbagi dengan teman, mengandalkan pemahaman bermakna, penemuan, berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Tujuan penerapan strategi kontekstual ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang mana penerapan strategi tersebut menggugah anak untuk menemukan materi Pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupannya sendiri, yang dapat menghilangkan rasa bosan saat belajar.

Dalam hal ini guru harus menerapkan strategi berbasis konteks dengan tepat dan menerapkannya agar siswa tertarik belajar dan siswa tidak bosan. Hal ini meningkatkan pemahaman dan pemahaman guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efisien dan optimal. Pemahaman dan kemampuan belajar siswa.

Informasi pendidikan menjadi dasar untuk memperhatikan siswa agar belajar dan belajar dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa tertarik mempelajari PAK.

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada materi pembelajaran dalam kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat menghubungkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan nyata siswa sehingga siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Arti dalam apa yang mereka pelajari, sehubungan dengan penelitian ini penulis melihat minat belajar siswa khususnya pembelajaran PAK kurang maksimal, hal ini tercermin dari pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang tidak mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan menerima pelajaran dari guru, siswa menganggap kelas PAK adalah kelas monoton yang hanya berulang-ulang saja.

HASIL

Profil Tempat Penelitian

SD Negeri No 102073 Bandar Khalipah, yang terletak di Pekan Bandar Khalipah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, merupakan sekolah dasar



negeri yang telah berdiri sejak tahun 1955. Sekolah ini memiliki luas tanah mencapai 4.548 meter persegi, menandakan ruang belajar yang luas dan nyaman bagi para siswa. SD Negeri No 102073 Bandar Khalipah memiliki akreditasi B, yang diraih pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang baik dan terjamin. Sebagai sekolah negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah, sekolah ini menjalankan program pendidikan dengan waktu penyelenggaraan pagi, enam hari dalam seminggu, dengan fokus pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah ini memiliki akses internet yang memadai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar dan informasi secara digital. Selain itu, SD Negeri No 102073 Bandar Khalipah juga didukung oleh sumber listrik dari PLN, menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Dengan berbagai fasilitas dan komitmen terhadap kualitas pendidikan, SD Negeri No 102073 Bandar Khalipah bertujuan untuk membentuk generasi unggul yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas demi terwujudnya masa depan yang cerah bagi para siswanya. Jika Anda berada di sekitar Bandar Khalipah, SD Negeri No 102073 Bandar Khalipah dapat menjadi pilihan yang tepat untuk pendidikan anak Anda.

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas 1-6 SD 102073 BANDAR KHALIPAH Tahun Pembelajaran 2024/2025, diperoleh data minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berdasarkan kategorisasi berikut ini:

Tabel Distribusi Minat Belajar Siswa
Kontrol_Pretest * Eksperimen_Pretest Crosstabulation

Count		Eksperimen_Pretest							
		Buruk		Sedang		Baik		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Kontrol_Pretest	Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sedang	0	0	16	50	15	46,8	31	96,9
	Baik	0	0	0	0	1	3,1	1	3,1
Total		0	0	16	50	16	47,1	32	100

Kontrol_Pretest * Eksperimen_Posttest Crosstabulation

Count

		Eksperimen_Pretest						Total	
		Buruk		Sedang		Baik			
		n	%	n	%	n	%	n	%
Kontrol_Pretest	Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sedang	0	0	0	0	31	96,9	31	96,9
	Baik	0	0	0	0	1	3,1	1	3,1
Total		0	0	0	0	32	100	32	100

Kontrol_Post * Eksperimen_Pretest Crosstabulation

Count		Eksperimen_Pretest							
		Buruk		Sedang		Baik		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Kontrol_Post	Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sedang	0	0	11	34,3	10	31,2	21	65,6
	Baik	0	0	5	15,6	6	18,8	11	34,4
Total		0	0	16	49,9	16	100	32	100

**Kontrol_Post * Eksperimen_Posttest Crosstabulation**

Count

		Eksperimen_Pretest						Total	
		Buruk		Sedang		Baik			
		n	%	n	%	n	%	n	%
Kontrol_Pretest	Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sedang	0	0	0	0	0	0	21	65,6
	Baik	0	0	0	0	0	0	11	34,4
Total		0	0	0	0	0	0	32	100

Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional)

Dari data lampiran 11 dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi pretest pada kelas kontrol tentang Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 27 dengan skor nilai 105 dan nilai rata-rata 3,28 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa selalu menaati peraturan yang disampaikan oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor nilai 73 dan nilai rata-rata 2,28 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa merasa berminat untuk mempelajari bahan materi iman dan pengharapan.

Menghitung Nilai Beda Rata-rata (N-Gain Score)

Menghitung nilai beda rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *N-Gain Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk membantu peneliti menghitung nilai *N-Gain Score* peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00 hasil dapat dilihat dari lampiran 14.

Berdasarkan data lampiran 14, maka didapatkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_skor	1,00	32	,7249	,16307	,02883
	2,00	32	,1486	,17813	,03149

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen
Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Output Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_skor	1,00	,110	32	,200*	,965	32	,363



2,00	,090	32	,200*	,983	32	,868
------	------	----	--------------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen

Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 50 responden.

Kemudian akan dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data homogen. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan uji t pada independent sampel test nantinya. Maka hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Output Hasil Uji Homogenitas
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_skor	Equal variances assumed	,493	,485	13,499	62	,000	,57632	,04269	,49098	,66166
	Equal variances not assumed			13,499	61,522	,000	,57632	,04269	,49097	,66167

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,493 akan dibandingkan dengan nilai F_{hitung} dengan ketentuan dk pembilang (n_1-1 ; $32-1=31$) dan dk penyebut (n_2-1 ; $32-1=31$) yaitu sebesar 1,62. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,493 < 1,62$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *N-Gain* untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Melakukan Uji t (*Independen Sampel Test*)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Output Independen Sampel Test
Independent Samples Test

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	



NGain_skor	Equal variances assumed	,493	,485	13,499	62	,000	,57632	,04269	,49098	,66166
	Equal variances not assumed			13,499	61,522	,000	,57632	,04269	,49097	,66167

Berdasarkan ketentuan di atas, karena data berdistribusi normal dan varians kedua kelas adalah sama atau homogen, maka pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 62)$ yaitu $t_{hitung}= 13,499 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji t

Karena varians homogen, maka pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 62)$ yaitu $t_{hitung}= 13,499 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,499 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) di Kelas 1-6 SD 102073 BANDAR KHALIPAH Serdang bedagai Tahun Pelajaran 2024/2025 sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap minat belajar siswa SD 102073 BANDAR KHALIPAH Serdang bedagai Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 62)$ yaitu $t_{hitung}= 13,499 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap minat belajar siswa SD 102073 BANDAR KHALIPAH Serdang bedagai Tahun Pelajaran 2024/2025. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7249 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Strategi Pembelajaran Kontekstual efektif untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1486 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Kesimpulan

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 62)$ yaitu $t_{hitung}= 13,499 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap minat belajar siswa SD 102073 BANDAR KHALIPAH Tahun Pelajaran 2024/2025. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7249 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Strategi Pembelajaran



Kontekstual efektif untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1486 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SD 102073 BANDAR KHALIPAH Serdang bedagai diharapkan dapat mempertahankan penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual yang sudah efektif dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti .

Daftar Pustaka

- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. 1st ed. yogyakarta: pustaka ilmu.
- Ananda, Rusyadi. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. 1st ed. ed. Muhammad Fadli. medan: cv.pusdikra mitra jaya.
- Damayanti, Nababan dkk. 2002. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pak Di Dalam Kelas." 2(2): 801–9.
- Faridah, dkk 2020. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat Dan." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 4(1): 356–67.
- Halim, dkk. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. 1st ed. Malang.
- Hilda Gordon. 2002. *Kuasa Salib*. Yogyakarta.
- Kusumo & Wahyu Budi. 2023. *Pendekatan Srtategi & Model Pembelajaran*. 1st ed. ed. Andriyanto S.S. Jawa Tengah.
- Lubis. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. 1st Ed. Medan: Perdana Publishing.
- Nahuway, Yohannes. 2018. "Strategi Pembelajaran Kontekstual: Suatu Usulan Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak)." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 1(1): 1–13. doi:10. 62240/ msj. v1i1.2.
- Poni, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif & Efektif*. 1st ed. Indramayu jawa barat.
- Priansa & Donni Juni. 2023. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sanjaya & H.Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.



- Sihotang et al. 2024. “Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023 / 2024.” 1(5).
- Slameto. 2023. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 5th ed. jakarta: rineka cipta.
- Suharmisi Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 14th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta,.
- Tarbawi. 2023. “Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teacing And Learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Disekolah Menengah Kejuruan.” *Pendidikan pendidikan Islam* 20.
- Tirtayanti, dkk. 2013. “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Pendidikan Dasar Program Pascasarjana* 3(1): 1–12.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta.